

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA**

Dilah Febriantini<sup>1</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>, Aan Hendrayan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : [12225230002@untirta.ac.id](mailto:12225230002@untirta.ac.id) , Alamat e-mail :

[2henipujiastuti@untirta.ac.id](mailto:2henipujiastuti@untirta.ac.id) , Alamat e-mail : [aanhendrayana@untirta.ac.id](mailto:aanhendrayana@untirta.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Mathematical problem-solving ability is a primary goal of mathematics education, but its success is highly influenced by affective factors, particularly self-confidence. This study aims to synthesize trends, distributions, relationship forms, methodological reviews, and intervention recommendations regarding the influence of self-confidence on middle school students' mathematical problem-solving ability. The method used is a systematic literature review (SLR) following the PRISMA reporting guidelines. The literature search focused on the Google Scholar database, limiting the publication range from 2021 to early 2026. Through a rigorous selection process, 20 primary journal articles were identified as meeting the inclusion criteria and were data extracted. The synthesis results show that (1) publication trends are dominated in 2021–2022; (2) the majority of research focuses on junior high school students (75%) compared to senior high school students (25%); (3) the synthesis results indicate a consistent positive relationship between self-confidence and students' mathematical problem-solving ability; (4) quantitative methodological approaches using Likert scale questionnaires predominantly measure affective variables; and (5) Problem-Based Learning (PBL) is the most recommended collaborative intervention model. These findings have important implications for integrating contextual approaches to reduce mathematical anxiety and recommend expanding observational research at the senior high school level.*

*Keywords: Self Confidence, Mathematical Problem Solving, Systematic Literature Review.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan tujuan utama pembelajaran matematika, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor afektif, khususnya self-confidence (kepercayaan diri). Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis tren, distribusi, bentuk hubungan, tinjauan metodologi, serta rekomendasi intervensi terkait pengaruh self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jenjang menengah. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman pelaporan PRISMA. Pencarian literatur dipusatkan pada basis data Google Scholar dengan membatasi rentang tahun publikasi dari 2021 hingga awal 2026. Melalui proses penyeleksian yang ketat, sebanyak 20 artikel jurnal primer ditetapkan

memenuhi kriteria inklusi dan diekstraksi datanya. Hasil sintesis menunjukkan bahwa: (1) tren publikasi didominasi pada tahun 2021–2022; (2) fokus penelitian mayoritas berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/SMP (75%) dibandingkan tingkat atas/SMA (25%); (3) hasil sintesis menunjukkan kecenderungan hubungan positif yang konsisten antara self-confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa; (4) pendekatan metodologi kuantitatif dengan instrumen angket skala Likert sangat mendominasi pengukuran variabel afektif; dan (5) Problem-Based Learning (PBL) menjadi model intervensi kolaboratif yang paling direkomendasikan. Temuan ini memberikan implikasi pentingnya pengintegrasian pendekatan kontekstual untuk mereduksi kecemasan matematis dan merekomendasikan perluasan riset observasional di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Pemecahan Masalah Matematis, *Systematic Literature Review*.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan cara berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran matematika, salah satu tujuan yang harus dicapai adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang penting dalam pembelajaran matematika dan perlu dimaksimalkan agar tujuan pembelajaran yang

diharapkan dapat tercapai (Islahiyah, Pujiastuti, & Mutaqin, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keterampilan siswa dalam merasionalkan dan menyelesaikan tantangan berpikir. Azhar, Saputra, & Nuriadin (2021) menjelaskan bahwa kemampuan ini secara umum mencakup empat langkah sistematis: memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan langkah penyelesaian, serta mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Melalui kemampuan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata secara fleksibel, bukan sekadar menghafal rumus atau prosedur penyelesaian soal yang

kaku (Fitayanti, Rahmawati, & Asriningsih, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawati, Ambarwati, & Lukman El Hakim (2022) menegaskan bahwa pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup, masalah terbuka, dan berbagai cara penyelesaian.

Namun, keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif semata. Faktor afektif atau psikologis juga memiliki peranan yang sangat signifikan. Salah satu faktor afektif sentral dalam pembelajaran adalah *self-confidence* atau kepercayaan diri siswa. Lathifah, N. N. & Sari (2024) menegaskan bahwa *self-confidence* berkaitan erat dengan keyakinan dirinya terhadap kemampuan dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung berani mencoba strategi baru, tidak akan mudah menyerah saat menemui kebuntuan, serta lebih aktif mengeksplorasi langkah penyelesaian matematis.

Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan serius dalam proses berpikir matematis. Siswa yang kurang percaya diri sering kali merasa cemas, takut berbuat salah, ragu dalam mengambil langkah penyelesaian, serta enggan mengemukakan ide. Kondisi ini sejalan dengan temuan Puspallita et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegagalan siswa dalam menyelesaikan masalah seringkali bukan berakar pada kelemahan konsep atau kemampuan berhitung, melainkan karena keraguan dan mental block terhadap kemampuannya sendiri.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa fenomena ini masih banyak terjadi, khususnya pada pendidikan tingkat menengah. Banyak siswa mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal pemecahan masalah berjenis non-rutin yang membutuhkan analisis mendalam. Nasrullah (2024) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung menunjukkan keterbatasan dalam menentukan konsep, mengembangkan langkah pemecahan masalah, serta kurang

yakin terhadap jawaban yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek afektif, khususnya self-confidence, memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan penting untuk dikaji secara mendalam.

Meskipun urgensi peran *self-confidence* dalam pembelajaran matematika telah banyak diakui, kajian pada topik ini masih lebih banyak berkembang dalam bentuk penelitian primer yang menguji hubungan atau pengaruh self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada konteks sekolah tertentu (Lathifah, N. N. & Sari, 2024). Di sisi lain, kajian sekunder berupa Systematic Literature Review memang telah mulai dilakukan untuk menelaah self-confidence dalam pembelajaran matematika secara lebih umum. Namun, sintesis yang secara khusus memusatkan perhatian pada keterkaitan self-confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tetap relevan untuk dilakukan (Rahmah, Turmudi, & Muhammad Tareq Ghifari, 2024). Oleh karena itu, sintesis literatur

secara sistematis diperlukan agar temuan-temuan penelitian yang masih tersebar dapat dihimpun, dibandingkan, dan disintesis secara lebih komprehensif sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Selain itu, tinjauan literatur terdahulu masih jarang secara spesifik memetakan temuan berdasarkan jenjang pendidikan menengah, yaitu SMP dan SMA, padahal peserta didik pada fase remaja awal, pertengahan, dan akhir memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, baik dari sisi kognitif, emosional, maupun sosial, sehingga analisis berdasarkan jenjang menjadi penting untuk dilakukan (Atiqah, Sulhan, Ardaniah, & Rahmadi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk mengisi celah (*research gap*) tersebut. Melalui pendekatan SLR pada artikel yang terbit pada tahun 2021 hingga 2026, penelitian ini bertujuan untuk memetakan distribusi literatur berdasarkan jenjang pendidikan menengah, mengevaluasi materi matematika yang menjadi fokus, serta menyimpulkan secara holistik

bagaimana bentuk hubungan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini disusun menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui proses pencarian, ekstraksi, dan analisis terhadap berbagai artikel jurnal dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik pengaruh faktor afektif terhadap kognitif siswa. Fokus utamanya adalah pada hubungan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif, mendalam, dan terstruktur guna menjawab lima pertanyaan penelitian (*Research Questions / RQ*) berikut:

1. RQ1: Bagaimana tren publikasi penelitian mengenai hubungan *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada rentang tahun 2021–2026?
2. RQ2: Bagaimana distribusi literatur tersebut berdasarkan jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA)

beserta materi matematika yang diajarkan?

3. RQ3: Bagaimana bentuk pengaruh atau hubungan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan hasil sintesis literatur yang ada?
4. RQ4: Bagaimana desain metodologi penelitian dan instrumen pengumpulan data yang paling dominan digunakan dalam literatur untuk mengukur kedua variabel tersebut?
5. RQ5: Model atau pendekatan pembelajaran apa saja yang direkomendasikan dalam literatur sebagai intervensi paling efektif untuk meningkatkan *self-confidence* sekaligus kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian sekunder yang menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic review* merupakan bentuk penelitian sekunder yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis

penelitian primer secara transparan dan sistematis. Berbeda dengan tinjauan pustaka naratif, metode ini dilakukan melalui prosedur yang terstruktur dan dapat direplikasi sehingga mampu mengurangi bias subjektivitas peneliti dalam proses penelusuran, seleksi, dan analisis artikel (Fromm, Martin, Gezer, & Ifenthaler, 2025).

Dalam pelaksanaannya, alur pencarian, seleksi, dan pelaporan artikel pada penelitian ini berpedoman pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Panduan PRISMA yang digunakan merujuk pada pembaruan standar pedoman pelaporan literatur sistematis terbaru. Pemilihan pendekatan PRISMA didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan kerangka kerja yang transparan, sistematis, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain di masa mendatang (Page et al., 2021).

Secara garis besar, pendekatan PRISMA dalam penelitian ini memandu proses seleksi literatur melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap identifikasi, berupa penelusuran artikel awal melalui berbagai basis

data akademik; (2) tahap skrining, berupa penyaringan artikel ganda dan penyeleksian berdasarkan judul serta abstrak; (3) tahap uji kelayakan (*eligibility*), berupa penelaahan teks penuh (*full-text*) untuk memastikan artikel memenuhi kriteria yang ditetapkan; dan (4) tahap inklusi, yaitu penetapan literatur akhir yang relevan dan layak untuk diekstraksi datanya guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan kualitas, relevansi, dan kemutakhiran data yang dianalisis, penelitian ini menetapkan batasan yang ketat dalam pemilihan literatur. Penyeleksian artikel dilakukan berdasarkan parameter kelayakan (*eligibility*) yang dibagi menjadi kriteria inklusi (syarat literatur yang diterima) dan kriteria eksklusi (syarat literatur yang ditolak/dikeluarkan).

Adapun rincian kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Parameter seleksi artikel yang digunakan dalam kajian.**

<b>Parameter</b>	<b>Kriteria Inklusi</b>	<b>Kriteria Eksklusi</b>
Rentang Waktu Publikasi	Artikel diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2021–	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2021.

	2026).	
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah primer yang telah melalui proses <i>peer-review</i> .	Prosiding seminar (seminar nasional/internasional), skripsi/tesis/disertasi yang belum dipublikasi di jurnal, buku, dan artikel opini/populer.
Bahasa	Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.	Artikel ditulis menggunakan bahasa selain Indonesia dan Inggris.
Subjek / Jenjang Pendidikan	Sampel atau populasi penelitian berfokus pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK).	Sampel penelitian berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Perguruan Tinggi, Prasekolah, atau jenjang yang tidak disebutkan secara spesifik.
Fokus Topik	Artikel secara empiris meneliti dan menyajikan data terkait hubungan <i>self-confidence</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.	Artikel hanya meneliti salah satu variabel (misal: hanya pemecahan masalah tanpa <i>self-confidence</i> ), atau mengaitkan <i>self-confidence</i> dengan mata pelajaran selain matematika.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan secara spesifik melalui penelusuran pada basis data akademik Google Scholar. Pemilihan Google Scholar sebagai basis data tunggal didasarkan pada cakupannya yang sangat komprehensif dalam mengindeks berbagai jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional, serta kemudahannya dalam menyaring artikel *full-text* yang bersifat *open access*. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) yang spesifik dan dihubungkan menggunakan operator Boolean (AND, OR) agar hasil penelusuran oleh mesin pencari menjadi lebih presisi dan terarah pada rumusan masalah. Kombinasi kata kunci utama yang diinputkan ke dalam sistem pencarian Google Scholar adalah sebagai berikut:

("self-confidence" OR  
 "kepercayaan diri") AND  
 ("kemampuan pemecahan masalah matematis" OR "mathematical problem solving") AND ("SMP" OR  
 "SMA" OR "sekolah menengah")

Artikel yang berhasil dijangkau dari Google Scholar kemudian diseleksi secara sistematis mengikuti

pedoman alur diagram PRISMA melalui empat tahapan berikut:

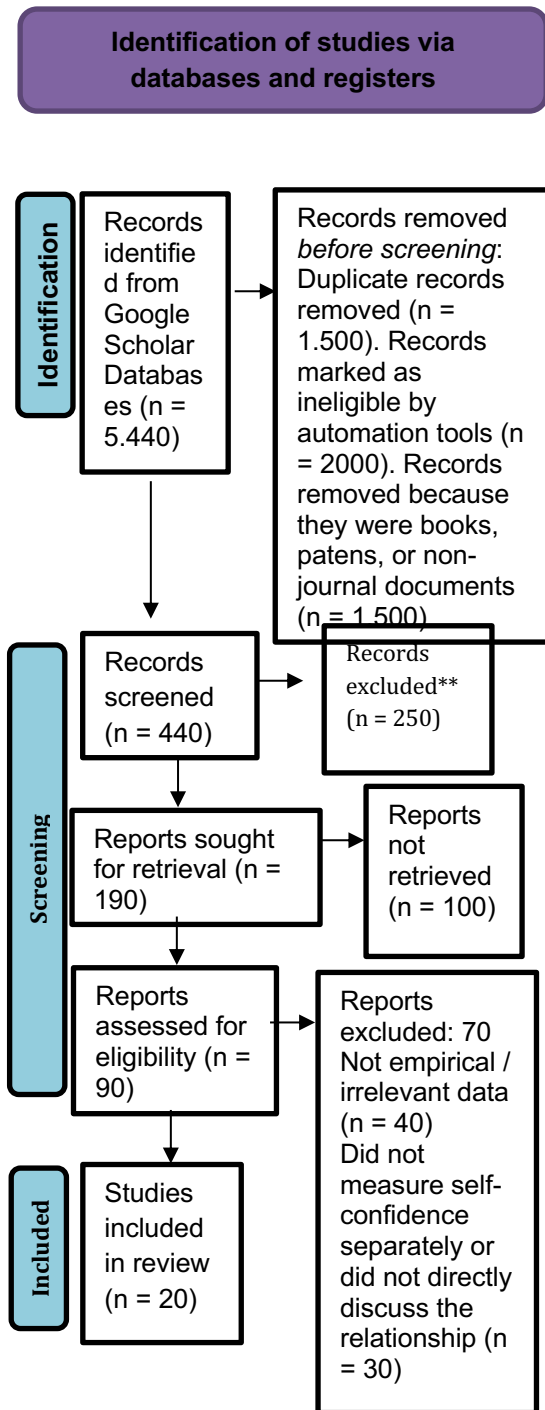
1. Identifikasi (*Identification*): Tahap awal di mana seluruh artikel yang relevan dengan kombinasi kata kunci di Google Scholar dikumpulkan dan diunduh. Pada tahap ini, peneliti membatasi filter pencarian khusus untuk rentang tahun terbit 2021 hingga awal 2026.
2. Skrining (*Screening*): Peneliti membaca judul dan abstrak dari setiap artikel hasil pencarian untuk menyaring relevansinya secara cepat. Artikel yang dari judul dan abstraknya sudah terlihat tidak sesuai (misalnya meneliti mata pelajaran di luar matematika atau berfokus pada jenjang SD/Perguruan Tinggi) langsung dieksklusi (dikeluarkan).
3. Kelayakan (*Eligibility*): Artikel yang lolos tahap skrining kemudian diunduh dan dibaca teks penuhnya (*full-text*). Pada tahap ini, peneliti mencocokkan isi artikel secara ketat dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah

ditetapkan pada Tabel 1 (seperti kepastian bahwa artikel tersebut adalah jurnal primer, bukan sekadar opini atau prosiding yang belum dipublikasi).

Inklusi (*Included*): Artikel-artikel yang telah lulus tahap kelayakan secara utuh ditetapkan sebagai literatur utama. Data dari artikel-artikel terpilih inilah yang kemudian diekstraksi untuk dianalisis guna menjawab ketiga pertanyaan penelitian (RQ).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dalam analisis SLR ini, identifikasi studi awal dilakukan secara terpusat melalui basis data akademik Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2021 hingga awal 2026. Berdasarkan kombinasi kata kunci yang telah ditetapkan, jumlah total catatan awal yang berhasil diidentifikasi dari mesin pencari adalah sebanyak 5.440 catatan.



**Gambar 1** Alur penelusuran dan penyaringan artikel pada penelitian berdasarkan PRISMA.

Mengingat tingginya jumlah literatur awal, penyaringan tahap pertama dilakukan secara otomatis

dan manual untuk membersihkan data sebelum tahap skrining. Dari total 5.440 catatan, sebanyak 5.000 catatan dihapus pada tahap awal ini, dengan rincian: 1.500 catatan dihapus karena merupakan duplikasi, 2.000 catatan disaring menggunakan fitur pencarian dan filter awal, lalu diverifikasi secara manual berdasarkan tahun publikasi, Bahasa dan jenis dokumen, dan 1.500 catatan dihapus karena alasan teridentifikasi sebagai buku, paten, atau dokumen non-jurnal.

Setelah proses pembersihan awal, sisa catatan yang dilanjutkan ke tahap penyaringan tingkat judul dan abstrak (*screening*) adalah sebanyak 440 artikel. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi relevansi topik secara cepat, dan hasilnya sebanyak 250 catatan dieksklusi karena secara jelas tidak meneliti variabel kemampuan pemecahan masalah matematis atau meneliti pada jenjang di luar SMP dan SMA (seperti jenjang Sekolah Dasar atau Perguruan Tinggi).

Dengan demikian, sebanyak 190 laporan dicari untuk proses pengambilan teks penuh (*retrieval*). Dari jumlah tersebut, 100 laporan tidak dapat diunduh utuh (tautan

rusak atau *file* tidak ditemukan), sehingga tersisa 90 laporan teks penuh yang dinilai kelayakannya (*eligibility*) secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada tahap uji kelayakan teks penuh, dilakukan penyaringan lanjutan yang ketat terhadap 90 laporan tersebut. Hasilnya, sebanyak 70 laporan harus dieksklusi dengan rincian: 40 laporan dikecualikan karena bukan penelitian empiris atau tidak menyajikan data yang relevan untuk dianalisis, dan 30 laporan dikecualikan karena tidak mengukur variabel *self-confidence* secara terpisah.

Akhirnya, setelah melalui seluruh tahapan seleksi PRISMA yang komprehensif, hasil akhir dari proses ini menetapkan sebanyak 20 artikel jurnal yang paling relevan dan memenuhi syarat (*included*) untuk diekstraksi serta dianalisis datanya dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

**Tabel 2 Ekstraksi data dan hasil pembahasan utama**

Judul Artikel	Jenjang & Materi	Hasil Pembahasan
Lathifah & Sari (2024) Pengaruh <i>Self-Confidence</i> Terhadap	SMP Umum	<i>Self-confidence</i> berkaitan secara signifikan dengan

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPM) Siswa SMP		kemampuan matematis siswa. Siswa yang memiliki <i>self-confidence</i> lebih baik akan condong lebih gigih dalam mencari solusi dan tidak mudah menyerah saat menemui jalan buntu.
Anggraeni & Haji (2023) Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA	SMA Umum	Kepercayaan diri menyumbang pengaruh dominan terhadap keberhasilan pemecahan masalah dibandingkan gaya belajar, terutama pada tahap merencanakan strategi.
Ghurfa et al. (2023) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa	SMP Umum	Siswa yang kurang percaya diri memiliki tingkat kecemasan tinggi, sehingga sering gagal pada indikator Polya tahap ketiga (melaksanakan rencana).
Nizami & Ibupoto (2024) The Influence Of Self-Confidence On Mathematica I Problem Solving Ability Of Senior High School in	SMA Aljabar	Kepercayaan diri memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 76,2%. Sehingga

Indonesia		semakin baik self-confidence yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis.	Analisis Self-Confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah		dukungan guru sangat memengaruhi kepercayaan diri siswa yang berdampak pada keberanian dalam menyelesaikan soal di depan kelas.
Puspalita et al. (2022)	SMP Umum	Terdapat korelasi linier. Peningkatan <i>self-confidence</i> secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan skor tes pemecahan masalah matematis.	Apriani et al. (2025)	SMP Umum	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>self-confidence</i> dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Semakin tinggi <i>self-confidence</i> , semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa			Pengaruh Berfikir Reflektif Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025		
Saputra et al. (2023)	SMP Bangun Ruang Sisi Datar	Siswa dengan <i>self-confidence</i> tinggi belum tentu memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, karena terdapat banyak subjek masih mengalami kesulitan pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya.	Isnaini et al. (2024)	SMP Pythagoras	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self-confidence</i> dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Semakin tinggi <i>self-confidence</i> siswa, semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematisnya.
Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari <i>self-confidence</i> siswa pada materi bangun ruang sisi datar			Hubungan Self-Confidence Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Pada Materi Teorema Pythagoras		
Fitayanti et al. (2022)	SMP Umum	<i>Self-confidence</i> memengaruhi kelancaran ( <i>fluency</i> ) siswa dalam memberikan lebih dari satu alternative penyelesaian masalah.	Yosia Lapuni Ruka et al. (2024)	SMP Himpunan	<i>Self-confidence</i> berkorelasi secara signifikan
Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa			Analisis Kemampuan		
Sunarti Alawiyah et al. (2022)	SMP Umum	Faktor lingkungan belajar dan			

Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa pada Materi Himpunan di Kelas VIII SMP Torsina II Singkawang		dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Peningkatan tingkat kepercayaan diri diikuti oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self confidence		yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dilihat dari tingkat self-confidence siswa.
Lesi & Nuraeni (2021) Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL	SMA Umum	Model pembelajaran interaktif (seperti PBL/TPS) terbukti lebih efektif meningkatkan <i>self-confidence</i> sekaligus kemampuan analitis siswa dibandingkan metode konvensional	Triyana & Gunawan (2025) Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kepercayaan Diri Pada Materi Lingkaran	SMP Lingkaran	Tingkat self-confidence berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, di mana siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan sedang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri rendah.
Aisah et al. (2024) Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning	SMP Umum	Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-confidence peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dalam melatih keterampilan berpikir dan kepercayaan diri siswa.	Fitayanti et al. (2022) Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	SMA Umum	Self-confidence berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 26,6%, sehingga semakin baik self-confidence siswa maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah
Bukhori et al. (2025)	SMA Umum	Terdapat perbedaan			

		matematika ya.	Siswa Nasrullah (2024) Analisis Kemampuan Pemecaha n Masalah Ditinjau Dari Kepercaya an Diri Siswa: Kasus Topik Persamaan Garis Lurus	lebih baik. Kepercayaan diri berhubunga n dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, di mana siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi menunjukk an kemampuan yang lebih baik dibandingka n siswa dengan tingkat sedang dan rendah.
Lioba et al. (2021) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aljabar Ditinjau Dari Self Confidence Di Kelas Vii Smp Negeri 03 Teriak	SMP Aljabar	Kemampuan pemecahan masalah matematis berbeda berdasarkan tingkat self- confidence, di mana siswa dengan self- confidence tinggi memiliki kemampuan yang baik, siswa dengan self- confidence sedang cukup, dan siswa dengan self- confidence rendah tergolong kurang.		
Sholihah et al. (2023) The Relation Between Self- Confidence and Mathematical Problem Solving Ability on Islamic Junior High School Students	SMP Umum	Self- confidence memiliki hubungan sangat kuat dan pengaruh signifikan (69%) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.		
Brahim et al. (2023) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self Confidence	SMP Umum	Model PBL dan self- confidence berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan siswa ber-self- confidence tinggi menunjukkan kemampuan		

Menjawab RQ1: Tren Publikasi  
(2021–2026). Berdasarkan 20 literatur yang dianalisis, tren publikasi penelitian mengenai topik ini mengalami fluktuasi namun tetap menunjukkan intensitas yang tinggi. Publikasi terbanyak ditemukan pada tahun 2021 (2 artikel atau 10%), 2022 (4 artikel atau 20%), 2023 (5 artikel atau 25%), tahun 2024 (6 artikel atau 30%), tahun 2025 (3 artikel atau 15%). Belum adanya data yang signifikan di tahun 2026 wajar terjadi karena proses pengindeksan jurnal (*delay indexing*) di awal tahun. Hal ini membuktikan bahwa *self-confidence* masih menjadi isu psikologis yang sangat relevan dan terus-menerus

diteliti oleh para akademisi pendidikan matematika pasca-pandemi.

**Tabel 3 Tren publikasi (2021–2026)**

Tahun Terbit	Jumlah Artikel	Persentase (%)
2021	2	10%
2022	4	20%
2023	5	25%
2024	6	30%
2025	3	15%
2026	0	0%

Menjawab RQ2: Distribusi Jenjang dan Materi. Distribusi jenjang pendidikan menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan. Dari 20 studi, sebanyak 15 studi (80%) berfokus pada jenjang SMP, sementara hanya 5 studi (20%) yang meneliti di jenjang SMA. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah krisis kepercayaan diri dalam memecahkan soal matematika lebih banyak disorot pada masa transisi kognitif siswa diusia SMP. Terkait materi, sebagian besar jurnal (11 artikel) menggunakan instrumen tes matematika campuran (Umum), sementara sisanya spesifik pada materi Aljabar (2), Himpunan (1), Pythagoras (1), Lingkaran (1), Persamaan Garis Lurus (1), dan Bangun Ruang (1).

**Table 4 Distribusi materi**

Fokus Materi	Jumlah Literatur	Keterangan
--------------	------------------	------------

Matematika Umum	13	Tes campuran/tidak spesifik satu bab
Aljabar	2	Mencakup bentuk aljabar dan SPLDV
Bangun Ruang	1	Mencakup bangun ruang sisi datar
Pythagoras	1	Mencakup teorema Pythagoras
Himpunan	1	Mencakup materi himpunan
Lingkaran	1	Mencakup materi lingkaran
Persamaan Garis Lurus	1	Mencakup materi persamaan garis lurus

Menjawab RQ3: Hubungan Self-Confidence dan Pemecahan Masalah. Hasil sintesis dari 20 jurnal menunjukkan kecenderungan hubungan positif yang konsisten antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa dengan *self-confidence* tinggi terbukti mampu melewati empat tahapan Polya (memahami, merencanakan, mengeksekusi, mengevaluasi) secara tuntas. Sebaliknya, jurnal-jurnal tersebut menemukan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah tidak jarang mengalami hambatan atau kesulitan pada tahap kedua (merencanakan penyelesaian) karena takut salah dalam menyusun model matematika, meskipun

sebenarnya mereka memiliki kemampuan berhitung dasar yang cukup (Ghurfah et al., 2023).

Menjawab RQ4: Tinjauan Metodologi dan Instrumen Penelitian. Berdasarkan analisis terhadap 20 literatur terpilih, pendekatan metodologi yang paling dominan digunakan oleh para peneliti adalah pendekatan Kuantitatif (sebanyak 15 artikel atau 75%), yang terdiri dari metode korelasional (untuk mencari besaran hubungan) dan kuasi-eksperimen (untuk menguji pengaruh). Sisanya menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif (5 artikel atau 25%) untuk memprofilkan analisis kesalahan siswa secara mendalam.

Dalam hal instrumen pengumpulan data, seluruh literatur (100%) menunjukkan keseragaman pola. Untuk mengukur variabel kognitif (kemampuan pemecahan masalah), instrumen baku yang digunakan berbentuk tes tertulis berisi uraian (esai) yang penilaiannya dirancang menggunakan rubrik tahapan Polya. Sementara itu, untuk mengukur variabel afektif (*self-confidence*), instrumen yang mendominasi adalah kuesioner (angket) tertutup berskala Likert yang

memuat indikator keyakinan diri, optimisme, objektif, dan rasional. Tidak ditemukan penelitian yang menggunakan wawancara observasional klinis sebagai instrumen utama pengukuran *self-confidence*, yang mana ini bisa menjadi celah penelitian (*research gap*) bagi peneliti masa depan.

Menjawab RQ5: Tinjauan Intervensi Model Pembelajaran. Meskipun fokus utama literatur adalah menganalisis hubungan kedua variabel, sebagian besar artikel turut menguji atau merekomendasikan intervensi model pembelajaran tertentu. Dari sintesis literatur, Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai model pembelajaran yang paling direkomendasikan dan terbukti paling efektif dalam menjembatani peningkatan *self-confidence* dan pemecahan masalah (Lesi & Nuraeni, 2021).

PBL dianggap efektif karena menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*contextual*) yang menuntut diskusi berkelompok. Proses diskusi dan *scaffolding* (bantuan bertahap) dari guru di dalam kelas PBL secara signifikan mereduksi kecemasan matematis

siswa, membiasakan mereka mengomunikasikan ide, dan secara perlahan membangun kepercayaan diri mereka sebelum akhirnya dituntut untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain PBL, model pembelajaran kolaboratif lain yang direkomendasikan dalam literatur adalah *Think-Pair-Share* (TPS) dan Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

**Table 5 Pemetaan Rekomendasi Intervensi Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran	Tingkat Rekomendasi	Faktor Penguat (Why it works) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri & Kognitif
Problem-Based Learning (PBL)	Sangat Tinggi	Adanya <i>scaffolding</i> (bantuan bertahap) dari guru dan pendekatan kontekstual yang meredam kecemasan matematis siswa.
Think-Pair-Share (TPS)	Tinggi	Kolaborasi teman sebaya memberikan rasa aman untuk beropini sebelum menyelesaikan soal secara individu.
	Tinggi	Keberhasilan

Discovery Learning	menemukan konsep secara mandiri secara psikologis mendorong optimism dan <i>self-confidence</i> siswa.
--------------------	--

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan sintesis terhadap 20 literatur primer (2021–2026), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan kausalitas linier antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi terbukti berhasil menuntaskan empat tahapan pemecahan masalah Polya secara optimal, sedangkan siswa dengan *self-confidence* rendah cenderung mengalami kebuntuan pada tahap perencanaan akibat tingginya kecemasan matematis. Selain itu, pemetaan literatur menunjukkan adanya dominasi penelitian pada jenjang SMP (75%) dan penggunaan metodologi kuantitatif (55%). Sebagai solusi pedagogis, literatur secara konsisten merekomendasikan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai intervensi paling

efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kemampuan analitis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Achmad Mudrikah, & Sulastri, Y. L. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 9(1), 047–054.  
doi:10.30999/ujmes.v9i1.2677
- Anggraeni, Y. R., & Haji, S. (2023). Pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sma. *11(59)*, 66–71.
- Apriani, A., Ketut Sarjana, Ulfa Lu'luilmaknun, & Nani Kurniati. (2025). Pengaruh Berfikir Reflektif Dan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 7(2), 306–319.  
doi:10.29303/jm.v7i2.9121
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI*. 1(1), 9–36.
- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). Eksplorasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan berdasarkan kemampuan matematika. *10(4)*, 2129–2144.  
doi:10.24127/ajpm.v10i4.3767
- Brahim, R., Huda, N., & Anggereini, E. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self Confidence Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1178.  
doi:10.24127/ajpm.v12i1.6737
- Bukhori, A., Siti Hurriyah, Maisaroh, S., & An-nizar, A. M. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self confidence. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6(3), 265–273.  
doi:10.57250/ajup.v2i1.59
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *5(2)*, 335–344.  
doi:10.22460/jpmi.v5i2.335-344
- Fromm, Y. M., Martin, F., Gezer, T., & Ifenthaler, D. (2025). Best Practices for Conducting Systematic Reviews: Perspectives of Experienced Systematic Review Researchers in Educational Sciences. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(1), 1–28.  
doi:10.1007/s10758-025-09819-9
- Ghurfah, A., Sripatmi, S., Novitasari, D., & Baidowi, B. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 10–21.  
doi:10.21009/jrpmj.v5i1.23022

- Islahiyah, I., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2021). Pengembangan e-modul dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2107–2118. doi:10.24127/ajpm.v10i4.3908
- Isnaini, Y., Yuhana, Y., & Setiani, Y. (2024). Hubungan self confidence dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi teorema pythagoras. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(3), 215–222.
- Kurniawati, F., Ambarwati, L., & Lukman El Hakim. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis E-Learning. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 1–11. doi:10.21009/jrpms.061.01
- Lathifah, N. N., & Sari, I. P. (2024). Pemecahan Masalah Matematis (Kpmm) Siswa Smp. *MUST: Journal of Mathematics Education*, 9(1), 47. Retrieved from <http://doi.org/10.30651/must.v5i1.22577>
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 249–262. doi:10.31980/plusminus.v1i2.899
- Lioba, Krismonika, & Rika. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah dalam materi aljabar ditinjau dari self confidence di kelas vii smp negeri 03 teriak. *JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 1(2), 156–163.
- Nasrullah. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa: Kasus Topik Persamaan Garis Lurus. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 42–54. doi:10.33506/jme.v2i1.3348
- Nizami, A. W., & Ibupoto, M. H. (2024). The Influence Of Self-Confidence On Mathematical Problem Solving Ability Of Senior High School in Indonesia. *Tematik : Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 2(1), 11–17. doi:10.55210/tematik.v2i1.1695
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. doi:10.1136/bmj.n71
- Puspallita, A. N., Nurhanurawati, & Coesamin, M. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 196–207.
- Rahmah, H., Turmudi, T., & Muhammad Tareq Ghifari. (2024). Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 97–110. doi:10.22460/jpmi.v7i1.21632
- Saputra, R. J., Sofyan, D., & Mardiani, D. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi

- bangun ruang sisi datar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 79–92.  
doi:10.31980/powermathedu.v2i1.2719
- Sholihah, R. M., Putra, H. D., & Hendriana, H. (2023). The Relation Between Self-Confidence and Mathematical Problem Solving Ability on Islamic Junior High School Students. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 6(2), 113–123.  
doi:10.22460/jiml.v6i2.15373
- Sunarti Alawiyah, Nurmaningsih Nurmaningsih, & Iwit Prihatin. (2022). Analisis Self-confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 221–234.  
doi:10.55606/jurrimipa.v1i2.755
- Triyana, E., & Gunawan. (2025). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri pada Materi Lingkaran. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 197–206. doi:10.25157/j-kip.v3i2.6569
- Yosia Lapuni Ruka, Nurhayati Nurhayati, & Buyung Buyung. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa pada Materi Himpunan di Kelas VIII SMP Torsina II Singkawang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4).  
doi:10.55606/lencana.v2i4.4041